

BAB V

SIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner mengenai pengaruh kompetensi dan pelatihan terhadap kinerja guru dengan motivasi kerja sebagai variabel *intervening* yang melibatkan 34 responden, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja guru di Yayasan Bina Insani Kebumen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi yang dimiliki maka semakin tinggi motivasi kerja guru di Yayasan Bina Insani Kebumen.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada motivasi kerja guru di Yayasan Bina Insani Kebumen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif pelatihan yang diberikan maka semakin tinggi motivasi kerja guru di Yayasan Bina Insani Kebumen.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh secara positif dan signifikan pada kinerja guru di Yayasan Bina Insani Kebumen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi maka semakin baik kinerja guru yang ditunjukkan di Yayasan Bina Insani Kebumen.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru di Yayasan Bina Insani Kebumen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelatihan yang diberikan secara optimal maka semakin meningkatkan kinerja guru di Yayasan Bina Insani Kebumen.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di Yayasan Bina Insani Kebumen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi kerja maka semakin baik kinerja guru yang dapat dicapai di Yayasan Bina Insani Kebumen.
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja dapat memediasi hubungan antara kompetensi terhadap kinerja guru pada Yayasan Bina Insani Kebumen. Hal ini berarti motivasi kerja dapat memediasi antara variabel kompetensi dengan variabel kinerja guru serta menunjukkan bahwa kompetensi dapat dijadikan sebagai variabel yang mampu meningkatkan kinerja guru pada Yayasan Bina Insani Kebumen.
7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja dapat memediasi hubungan antara pelatihan terhadap kinerja guru pada Yayasan Bina Insani Kebumen. Hal ini berarti motivasi kerja dapat memediasi antara variabel pelatihan dengan variabel kinerja guru serta menunjukkan bahwa pelatihan dapat dijadikan sebagai variabel yang mampu meningkatkan kinerja guru pada Yayasan Bina Insani Kebumen.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini hanya fokus pada kompetensi, pelatihan, dan motivasi kerja sebagai variabel yang memengaruhi kinerja guru. Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk menggunakan topik serupa dengan menambahkan variabel lain, mengingat hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh dari faktor – faktor lain yang belum dianalisis.
2. Penelitian ini hanya dilakukan di satu yayasan, yaitu Yayasan Bina Insani Kebumen, dengan jumlah responden sebanyak 34 orang. Dengan demikian hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk mewakili seluruh lembaga pendidikan di Kabupaten Kebumen.
3. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Informasi yang diberikan responden terkadang tidak mencerminkan pendapat mereka yang sebenarnya. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan pemahaman terhadap pernyataan dalam kuesioner atau adanya ketidakjujuran dari responden saat memberikan jawaban.

5.3. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian mencakup dua hal, yaitu implikasi praktis dan implikasi teoritis. Dalam hal ini implikasi dijelaskan sebagai berikut:

5.3.1 Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, tentunya penelitian ini masih banyak kekurangan. Dengan demikian peneliti akan memberikan saran bagi peneliti selanjutnya, diantaranya yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pada guru Yayasan Bina Insani Kebumen berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja. Artinya keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dimiliki guru dapat meningkatkan motivasi kerja. Dengan kompetensi yang lebih baik, guru akan merasa lebih yakin dan termotivasi untuk memberikan pembelajaran yang lebih berkualitas. Yayasan Bina Insani diharapkan mengadakan pelatihan dan program pengembangan yang terus memperbarui keterampilan dan pengetahuan guru sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pada guru Yayasan Bina Insani Kebumen berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja. Artinya dengan pelatihan yang relevan dan berkualitas dapat memberikan dorongan positif kepada guru, karena mereka merasa dihargai dan didukung dalam pengembangan profesionalnya. Yayasan diharapkan agar selalu merancang pelatihan yang mendorong kreativitas dan keinginan belajar secara berkelanjutan.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pada guru Yayasan Bina Insani Kebumen berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Artinya dengan kompetensi yang tinggi akan langsung berkontribusi pada peningkatan kinerja guru. Guru yang berkompoten dapat mengelola kelas dengan lebih efektif, merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efisien. Yayasan diharapkan dapat memastikan bahwa guru memiliki akses ke sumber daya dan pelatihan yang membantu mereka meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka secara kontinu.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pada guru Yayasan Bina Insani Kebumen berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Artinya pelatihan yang tepat memberikan guru pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat meningkatkan efektivitas mereka dalam mengajar. Dengan mengikuti pelatihan yang relevan, guru dapat memperbaiki teknik mengajar, menggunakan teknologi dalam pembelajaran, dan mengelola kelas dengan lebih baik. Pelatihan yang berkualitas dapat memperbaiki kinerja guru dalam jangka panjang, sehingga Yayasan harus memastikan adanya program pelatihan yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan guru.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi pada guru Yayasan Bina Insani Kebumen berpengaruh signifikan terhadap kinerja

guru. Artinya dengan motivasi kerja yang tinggi akan mendorong guru untuk bekerja lebih keras dan dengan semangat tinggi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru yang termotivasi cenderung memiliki komitmen lebih besar terhadap pekerjaan mereka, yang berujung pada peningkatan kinerja. Yayasan diharapkan untuk selalu memperhatikan faktor – faktor yang dapat meningkatkan motivasi guru, seperti adanya kesempatan pengembangan profesional.

5.3.2 Implikasi Teoritis

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi kerja. Semakin baik kompetensi, yang mencakup keterampilan, pengetahuan, dan sikap, semakin tinggi pula motivasi kerja. Hasil ini sejalan dengan penelitian Suzanna (2023), yang menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi kerja.
2. Hasil penelitian diperoleh bahwa pelatihan berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja. Semakin efektif pelatihan yang diberikan, semakin meningkat motivasi kerja. Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tawil (2015) yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi kerja.

3. Hasil penelitian diperoleh bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Artinya, semakin tinggi tingkat kompetensi guru, semakin baik kinerjanya. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Simatupang and Silalahi (2019) yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru.
4. Hasil penelitian diperoleh bahwa pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Artinya, semakin baik pelatihan yang diterima, semakin tinggi kinerja guru yang dihasilkan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sudarso et al. (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.
5. Hasil penelitian diperoleh bahwa motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Artinya semakin tinggi motivasi kerja maka semakin baik kinerja guru yang dicapai. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Soleh, Miyono, and Haryanti (2023) yang menemukan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.
6. Hasil penelitian diperoleh bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan motivasi kerja sebagai mediasi. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rachman et al. 2021) yang menyimpulkan bahwa

kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru yang dimediasi oleh motivasi kerja.

7. Hasil penelitian diperoleh bahwa pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan motivasi kerja sebagai mediasi. Hal ini berarti motivasi kerja dapat memediasi antara variabel kompetensi dengan variabel kinerja guru serta menunjukkan bahwa kompetensi dapat dijadikan sebagai variabel yang mampu meningkatkan kinerja guru. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Suppu, Muhammadin, and Kanto 2024) yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru yang dimediasi oleh motivasi kerja.

